

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Fenomena gay di kalangan siswa merupakan tantangan serius bagi Pendidikan Agama Kristen saat ini. Namun, pendekatan yang berakar pada kasih Kristus, tanpa mengabaikan kebenaran Alkitab, menjadi pendekatan paling efektif dalam membina dan menolong siswa memahami identitas mereka.

Pendidikan Kristen bukan hanya menolak penyimpangan, tetapi juga menyediakan jalan pemulihan bagi setiap individu yang ingin kembali pada kehendak Allah. Dalam konteks ini, guru bukan hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai teladan, pembimbing rohani, dan agen perubahan budaya.

maka dapat diambil beberapa kesimpulan berikut:

1. Pandangan Agama Kristen terhadap Homoseksualitas (Gay)

Dalam perspektif Alkitab dan Pendidikan Agama Kristen, perilaku homoseksual, termasuk gay, dipandang sebagai bentuk penyimpangan dari kehendak Allah. Alkitab secara tegas menolak hubungan sesama jenis dan menekankan bahwa hubungan seksual yang diperkenan Allah adalah antara laki-laki dan perempuan dalam pernikahan (Imamat 18:22; Kejadian 2:24; Roma 1:27). Oleh karena itu, pengajaran Kristen mengarahkan peserta didik untuk memahami seksualitas sesuai dengan ketetapan ilahi.

Pentingnya landasan teologis dan pendidikan inklusif dalam konteks gay, Pendidikan Agama Kristen tidak hanya mengajarkan dogma, tetapi juga perlu berlandaskan pada kasih, kontekstualisasi budaya, serta pendekatan pedagogis yang relevan dengan tantangan zaman. Pendidikan inklusif dan berbasis kompetensi menjadi pendekatan efektif dalam membentuk sikap saling menghargai dan membekali siswa dengan kemampuan sosial dan emosional yang dibutuhkan dalam menghadapi isu LGBT di masyarakat.

2. Strategi yang digunakan guru PAK dalam menghadapi siswa yang bergumul dengan isu LGBT (Gay), Guru PAK menggunakan pendekatan strategis dalam tiga aspek utama: (1) strategi pendidikan agama Kristen yang berfokus pada kasih, pengampunan, dan martabat manusia; (2) strategi pendidikan karakter untuk membentuk pribadi yang empatik, jujur, dan bertanggung jawab; serta (3) strategi komunikasi yang terbuka, penuh kasih, dan bebas penghakiman untuk membangun hubungan yang sehat antara guru dan siswa.

Peran pendidikan agama kristen dalam menanggapi isu gay di kalangan siswa kristen, Pendidikan Agama Kristen memiliki tanggung jawab moral dan spiritual untuk mengajarkan kasih tanpa syarat, empati, dan nilai-nilai Alkitabiah kepada siswa. Guru Pendidikan Agama Kristen harus menyampaikan ajaran Alkitab

secara bijaksana dan penuh kasih, serta menciptakan lingkungan pembelajaran yang aman dan inklusif. Pengajaran bukan ditujukan untuk menghakimi, melainkan membimbing siswa memahami kehendak Tuhan serta menyadari identitas mereka dalam terang kasih Kristus.

3. Penyebab terjadinya perilaku gay berdasarkan teori dan penelitian faktor penyebab seseorang menjadi gay sangat kompleks, mencakup aspek lingkungan pergaulan, latar belakang keluarga, faktor biologis tertentu, serta lemahnya pemahaman terhadap nilai-nilai agama, moral, dan etika. Dalam konteks ini, peran pendidikan menjadi sangat penting dalam membangun fondasi karakter dan iman yang kuat sejak dini.

B. REKOMENDASI

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti memberikan beberapa rekomendasi berikut:

1. Bagi Guru Pendidikan Agama Kristen
 - a. Perlu meningkatkan pemahaman teologis dan pedagogis yang seimbang untuk menyikapi isu LGBT, khususnya gay, dengan mengedepankan kasih Kristus tanpa mengesampingkan kebenaran firman Tuhan.
 - b. Menggunakan strategi pembelajaran yang inklusif dan dialogis untuk menciptakan ruang aman bagi siswa yang

bergumul dengan identitas seksualnya, tanpa merasa terasingkan.

- c. Meningkatkan kolaborasi dengan guru bimbingan konseling dan orang tua dalam mendampingi siswa yang terindikasi mengalami kebingungan identitas seksual.
- d. Lebih mau dekat atau akrab dengan peserta didik (Friendly)

2. Bagi Sekolah

- a. Menyusun kurikulum Pendidikan Agama Kristen yang tidak hanya menekankan doktrin, tetapi juga mengakomodasi diskusi terbuka dan refleksi tentang isu-isu kontemporer, termasuk LGBT.
- b. Membangun sistem dukungan psikologis dan spiritual yang terintegrasi untuk mendampingi siswa secara holistik.
- c. Mendorong pelatihan berkala bagi guru PAK tentang pendidikan inklusif, strategi komunikasi yang efektif, serta pendekatan karakter berbasis kasih dan pengampunan.
- d. Perlu adanya aturan yang mengatur

3. Bagi Orang Tua

- a. Menjadi teladan dalam penerapan nilai-nilai Kristiani dalam keluarga dan membangun komunikasi terbuka serta penuh kasih kepada anak-anak.
- b. Melibatkan diri secara aktif dalam proses pendidikan anak, termasuk dalam memahami perkembangan psikologis dan

sosial mereka, agar dapat mencegah penyimpangan perilaku sejak dini.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Diharapkan dapat menggali lebih dalam mengenai dinamika psikologis dan spiritual siswa yang memiliki kecenderungan atau identitas LGBT, dengan pendekatan yang lebih partisipatif dan longitudinal.
- b. Penelitian lanjutan juga disarankan untuk memperluas konteks, misalnya pada lingkungan gereja, kampus teologi, atau komunitas remaja Kristen, agar mendapatkan pemahaman yang lebih holistik dan kontekstual.